

Cara Rasulullah Menghadapi Bullying

<"xml encoding="UTF-8?>

Pernah ada seseorang yang mem-bully atau menghina Abu Bakar As-Shiddiq di hadapan Kanjeng Nabi Muhammad saw. Hinaannya dilakukan terus-menerus tanpa henti. Mendengar .hinaan itu, Kanjeng Nabi Muhammad diam dan sesekali tampak tersenyum

Sahabat Abu Bakar yang dihina berulang kali akhirnya tak tahan juga dengan umpatan orang itu. Hingga beliau pun membala menghina. Kanjeng Nabi yang mendengar Abu Bakar .membalas hinaan orang tadi, beranjak pergi menjauh dari Abu Bakar

Abu Bakar merasa tak enak hati melihat sikap Rasulullah. Beliau pun berhenti mencaci dan .berjalan mendekati Kanjeng Nabi Muhammad

Ya Nabi, Panjenengan dari tadi duduk bersamaku. Mengapa sewaktu ada orang yang" menghinaku Nabi hanya diam. Tapi mengapa kok ya malah beranjak pergi di saat aku .membalas hinaannya? Apakah aku salah bersikap begitu?" tanya Abu Bakar

Rasulullah menatap Abu Bakar dan berkata. "Jadi begini. Tadi ketika Panjenengan diam saat dihina, ada malaikat duduk di sampingmu. Malaikat itu membala hinaan orang itu. Namun di saat kamu membala caciannya, malaikat pergi dan setan duduk di sampingmu dan ".menggodamu. Nah aku tak ingin duduk di samping setan. Oleh karenanya aku pergi

Kanjeng Nabi melanjutkan nasehatnya, "Sahabatku, ada tiga pekerja yang seluruhnya benar. Pertama seseorang yang dizalimi. Tapi ia membala dan menyerahkannya kepada Allah. Kedua orang yang memberi sesuatu dengan maksud menyambung silaturrahim. Ketiga ".seseorang yang memberikan sebagian hartanya untuk pengemis

Kisah ini memberikan pelajaran tentang cara bersikap dan menghadapi orang yang menghina. Yakni dengan diam dan berdoa kepada Gusti Allah. Mengenai kisah ini bisa dilihat dalam Kitab .Majmaul Zawa'id bab Makarimul akhlaq wa al-afw 'amman zhalama